



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Februari 2017

Halaman: 1

Angkringan

Jadi Tempat Transaksi PSK

JOGIA, BERNAS – Warung angkringan selama ini menjadi tempat paling nyaman untuk makan-minum serta bersosialisasi. Namun, belakangan ini para Pekerja Seks Komersial (PSK) juga mulai memanfaatkan angkringan untuk transaksi seks.

Kasus tersebut ditemukan petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY saat merazia kegiatan prostitusi di Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Rabu (8/2) malam. Dalam razia itu petugas berhasil menjaring 14 PSK bersama seorang lelaki pelanggannya.

Kepala Bidang Penegakan Perda Satpol PP DIY, Suhartini, menyebutkan razia tersebut sebagai bentuk penegakan Perda DIY No. 18/1954 tentang pelacuran di tempat umum. Operasi dilakukan sejak pukul 23.30 WIB, Rabu (8/2), hingga pukul 00.30 WIB, Kamis (9/2) dini hari. Selama sejam terjaring 15 orang dari beberapa titik di kampung tersebut.

"Ada 14 orang perempuan yang diduga kuat sebagai PSK dan seorang hidung belang yang telah transaksi tapi

katanya.

Suhartini mengungkapkan, para PSK ini menggunakan modus dengan berpura-pura nongkrong menjadi pelanggan di angkringan. Di saat bersamaan, para lelaki hidung belang berdatangan ke angkringan tersebut kemudian terjadi transaksi. "Mereka mangkal di angkringan atau warung yang di belakangnya tersedia kamar," katanya.

Menurut Hartini dari pengakuan para PSK terungkap bahwa untuk sekali kencan mereka mematok tarif sebesar Rp50.000. Itu pun harus dikurangi Rp10.000 untuk membayar sewa kamar rumah warga tersebut. Dalam sehari, para PSK melayani setidaknya dua pria hidung belang.

Para PSK tersebut berasal tak hanya dari lokal DIY tapi juga dari berbagai daerah luar DIY. "Justru mayoritas berasal dari luar DIY," kata Suhartini.

Menurut Suhartini, sebagian besar para PSK itu berusia di bawah 30 tahun. Permasalahan ekonomi dan keluarga melatarbelakangi mereka terjun ke praktik prostitusi.

► ke hal 7



belum masuk kamar. Kesemuanya kita amankan," kata Suhartini, Kamis (9/2).

Menurutnya, kampung Mrican sebenarnya telah mendeklarasikan diri sebagai kampung bebas prostitusi. Namun, faktanya tindakan prostitusi masih

berlangsung dari pinggir jalan kampung yang tak jauh dari Terminal Giwangan. "Mereka memanfaatkan angkringan dan warung untuk transaksi. Jika telah terjadi kesepakatan, mereka lantas menuju kamar yang ada di belakang angkringan,"

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☒ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Pit. Kepala

Angkringan Jadi

Sambungan dari hal 1

Bahkan beberapa di antara mereka sengaja menjadi PSK untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan keluarga mereka tidak mengetahui pekerjaan yang digelutinya.

Para PSK dan pria hidung belang yang terjaring dalam operasi itu telah disidangkan di PN Kota Yogyakarta, Kamis (9/2). Dari 14 PSK itu, lima diantaranya sudah menjalani sidang tindak pidana ringan (tipiring) serupa sebanyak dua kali karena praktik prostitusi pada kasus sebelumnya.

Mereka rata-rata didenda Rp150.000 hingga Rp200.000. "Namun ada dua orang yang ditahan karena tidak mampu membayar denda," ujarnya.

Suhartini menambahkan, razia prostitusi tersebut sering dilakukan oleh Satpol PP DIY bekerjasama dengan Satpol PP kabupaten/kota setempat. (age)

WWW. 

<http://cetak.harianbernas.com/17>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Giwangan			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005